

# 6. Implementasi Problem-Based Learning Pada Mata Kuliah Akuntansi dan Internalisasi ke dalam Kurikulum Akuntansi

*by Setin Setin*

---

**Submission date:** 29-Jan-2023 06:54PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2001496494

**File name:** 6.\_SeTin\_DOSEN\_PENGGERAK\_Book\_Chapter.docx (43.41K)

**Word count:** 2761

**Character count:** 18747

4  
**Implementasi *Problem-Based Learning***  
**Pada Mata Kuliah Akuntansi dan Internalisasi ke dalam Kurikulum Akuntansi**

SeTin SeTin  
Universitas Kristen Maranatha  
Setin2005@yahoo.com  
[chapterbookKaPIN@gmail.com](mailto:chapterbookKaPIN@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Abad 21, Era digitalisasi, Revolusi Industri 4.0 adalah beberapa terminologi yang menggambarkan perubahan yang cepat secara fundamental, baik perubahan cara hidup, cara bekerja maupun cara berhubungan dengan orang lain yang membawa pada kebutuhan adaptasi yang cepat dan persaingan global. Pertanyaan yang seringkali muncul di dalam benak dosen terkait hal tersebut adalah apa jenis pekerjaan yang masih ada di masa depan yang akan menjadi pegangan hidup bagi para lulusan yang menempuh pembelajaran saat ini? Apa ketrampilan dan pengetahuan yang harus dibekali mahasiswa? Bagaimana dosen mempersiapkan mahasiswa untuk pekerjaan yang mungkin belum ada di dunia yang terus berubah? Sebagai dosen penggerak, hal terbaik yang dapat dilakukan adalah terus mengikuti dan mengetahui bagaimana masa depan pendidikan dan perubahannya. Apa keterampilan yang dibutuhkan mahasiswa dan bagaimana dosen dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan tersebut.

Meskipun tidak dapat memprediksi dengan pasti, jenis pekerjaan yang akan ada di masa depan, akan tetapi dosen menyadari bahwa mahasiswa membutuhkan berbagai keterampilan menghadapi era digitalisasi (Poth, 2019). Pertanyaan berikutnya adalah bagaimana cara terbaik untuk memberikan ketrampilan dan pengalaman belajar yang otentik, unik, dan inovatif yang dapat mendorong pengembangan keterampilan mahasiswa? Baraldés *et al.*, 2011 mengemukakan bahwa metode pembelajaran harus didasarkan pada teori pembelajaran konstruktivis. Teori pembelajaran konstruktivis mengacu pada mahasiswa yang harus membangun ilmunya sendiri. Hanya ilmu yang dibangun oleh mahasiswa itu sendiri yang akan bertahan (Pozo, 2019). Cara terbaik adalah membekali mahasiswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri di bawah bimbingan dosen.

Untuk menyiapkan mahasiswa menghadapi dunia digital inovatif di masa depan yang mana mengharuskan mahasiswa memiliki banyak pengalaman di dunia nyata, serta kemampuan menilai kebutuhan mereka dan bertukar pikiran tentang cara mengatasi perubahan, maka peran dosen sebagai dosen penggerak menjadi kuncinya. Penting bagi dosen untuk dapat mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi dan memfasilitasi pendekatan pembelajaran yang

berkualitas (Pozo, 2019). Dosen harus memfasilitasi mahasiswa pada pembelajaran yang dapat meningkatkan pemikiran kritis mahasiswa dan keterampilan kolaborasi (Himmetoglu et al., 2020). Dosen perlu merancang pengalaman belajar yang berbeda yang akan mempersiapkan mahasiswa menjadi pemimpin, perancang, pemecah masalah, dan inovator (Poth, 2019).

Salah satu cara yang dapat dilakukan dosen penggerak adalah memfasilitasi pembelajaran *project based learning*. Mengapa *project based learning*? Dengan pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), mahasiswa mengembangkan keterampilan untuk bekerja secara mandiri dan juga kolaboratif, mengajukan pertanyaan penting yang tidak memiliki jawaban yang spesifik, dan yang membawa mahasiswa pada penyelidikan berkelanjutan. *Problem-based learning* memfasilitasi pemikiran kritis, kreativitas, pemecahan masalah, serta meningkatkan potensi pembelajaran mahasiswa saat mereka merancang jalur pembelajaran mereka sendiri (Pozo, 2019).

Menerapkan pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan pembelajaran yang lebih mandiri dan didorong oleh mahasiswa. Setiap kelompok mahasiswa memiliki pertanyaan dan keingintahuan, sehingga memberi mahasiswa kesempatan untuk belajar tentang kehidupan di luar ruang kelas dan komunitas mereka sendiri. Ketika mahasiswa memiliki kesempatan untuk menciptakan sesuatu yang menjadi minat pribadi dan mengalami perjuangan produktif ketika mencari jawaban atas pertanyaan yang menantang, akan lebih mempersiapkan mereka untuk masa depan pembelajaran dan pekerjaan yang tidak pasti di masa depan (Kenworthy et al., 2015).

Tujuan makalah ini adalah berbagi ide melalui pemberian contoh tentang rancangan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) di bidang akuntansi yang tentunya dapat dengan mudah diadaptasi untuk digunakan di mata kuliah dan program studi yang lain. Rancangan dibuat dalam dua model, yaitu model pertama, *problem-based learning* di dalam pembelajaran mata kuliah akuntansi dasar pada pertemuan kedua; dan model kedua, *problem based learning* yang diinternalisasi di dalam kurikulum akuntansi.

## PEMBAHASAN

Ide bagaimana mengimplementasikan *project based learning* di dalam pembelajaran akuntansi diuraikan sebagai berikut:

### A. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based learning-PBL*) untuk Mata Kuliah Akuntansi Dasar

Contoh Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based learning-PBL*) untuk Mata Kuliah Akuntansi Dasar selama satu pertemuan, yaitu di pertemuan ke-2.

Setelah menyelesaikan pembelajaran di pertemuan 1, mahasiswa sudah memahami tentang konsep bisnis, definisi akuntansi dan bagaimana hubungan bisnis dan akuntansi. Di pertemuan ke-2 mahasiswa akan mempelajari dan memahami perlunya standar akuntansi untuk menghindari keragaman di dalam pelaporan keuangan. Untuk mempermudah mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran ini, maka pertemuan ke-2 dirancang dengan pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*).

Selain untuk mencapai tujuan pembelajaran, proyek ini juga mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas, berpikir kritis, berkolaborasi dan berkomunikasi. Pada Pertemuan ini mahasiswa diberikan proyek dengan 3 (tiga) sesi penugasan.

### **Deskripsi Tugas Sesi I**

- a. Pertemuan diawali dengan *brainstorming* apa yang dipahami mahasiswa tentang kata “keuntungan (*Profit*)”
- b. Mahasiswa diberikan informasi tentang pengoperasian sebuah Toko Pemasangan Gorden selama satu tahun. Banyak transaksi toko tersebut yang menunjukkan lika-liku akuntansi sehingga akan memacu diskusi di antara mahasiswa, misalnya aset perusahaan yang memiliki manfaat lebih dari setahun, persediaan kain yang sudah dibeli tapi belum digunakan, pelanggan yang belum membayar dan sebagainya (*Kelengkapan informasi tentang Toko Pemasangan Gorden, dicantumkan dalam lampiran*).
- c. Mahasiswa diminta membuat kelompok kecil (3-4 orang) dan menghitung laba yang dihasilkan toko tersebut, dalam waktu 20 menit.
- d. Setelah waktu diskusi habis, perwakilan mahasiswa di tiap kelompok diminta untuk menuliskan jawaban di papan tulis dan memberikan argumentasi.

Di dalam proses berdiskusi dan mengerjakan proyek ini, mahasiswa diupayakan berada dalam kondisi yang nyaman dan suasana belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, dosen menginformasikan bahwa pada untuk proyek ini tidak ada jawaban yang “salah”.

### **Umpan Balik Tugas Sesi 1**

Setelah setiap kelompok memberikan argumen dan jawaban (kemungkinan besar jawaban akan sangat beragam di setiap kelompok), pada saat ini dosen menekankan bahwa harus ada (perlu) standar/ prinsip/ konsep akuntansi untuk mencatat setiap transaksi bisnis supaya informasi keuangan yang dihasilkan adalah sama dan dapat bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Selain standar akuntansi, juga diperlukan aturan (*rules*) bagaimana mengakui keuntungan (*profit*). Beberapa konsep akuntansi yang terkait dengan transaksi Toko Pemasangan Gorden

dijelaskan kepada mahasiswa, seperti Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*); Konsep Kelangsungan Usaha (*Going Concern Concept*); Konsep objektivitas (*Reliability/objectivity concept*), dan Konsep Unit Pengukuran.

### **Deskripsi Tugas Sesi 2**

Untuk memastikan pemahaman mahasiswa atas konsep-konsep akuntansi yang baru dipelajari, maka mahasiswa diminta untuk memberikan argumentasi di dalam menjawab dua kasus sederhana secara berkelompok.

Berikan tanggapan untuk dua kasus di bawah ini:

- a. Mamat membeli mesin bangunan pabrik 5 tahun yang lalu dengan nilai 1 Milyar Rupiah. Saat ini dilakukan penilaian kembali untuk bangunan pabrik ini dan didapatkan nilai 1,8 Milyar rupiah. Nilai yang mana yang seharusnya digunakan untuk pencatatan akuntansi bangunan pabrik?
- b. Maya membeli sebuah *printer* untuk keperluan proses belajar anak di rumah. Maya juga memiliki usaha dagang dan kadang-kadang menggunakan *printer* untuk pekerjaan yang terkait dengan usaha dagangnya.  
Apakah aset *printer* ini dapat dicatat sebagai aset perusahaan dagang yang dikelola Maya?

### **Umpan Balik Tugas Sesi 2**

Setelah setiap kelompok memberikan argumen dan jawaban, maka dosen akan mendapatkan keyakinan bahwa mahasiswa telah berhasil memahami konsep akuntansi yang telah dipelajari. Untuk membuat mahasiswa merasakan pengalaman belajar yang lebih nyata, maka dosen memberikan penugasan terakhir untuk menutup sesi pertemuan tersebut.

### **Deskripsi Tugas Sesi 3**

Mahasiswa masih di kelompok yang sama diminta mendiskusikan sebuah usaha yang akan dijalankan, dan membuatkan tiga transaksi awal yang pencatatannya mengaplikasikan konsep akuntansi yang baru saja dipelajari.

### **Umpan Balik Tugas Sesi 3**

Mempertimbangkan waktu yang terbatas, maka untuk tugas ke-3 ini, dosen meminta perwakilan 1-2 kelompok untuk menyampaikan hasil penugasan yang telah diberikan.

Dosen menutup dengan mengajak bertepuk tangan untuk keberhasilan pembelajaran di pertemuan tersebut.

### **B. Merancang *Problem based learning* yang diinternalisasi ke dalam Kurikulum**

Selain merancang pembelajaran *problem based learning* pada satu mata kuliah secara mandiri, alternatif lain yang dapat dilakukan untuk mengimplementasi *problem based learning* adalah melalui internalisasi ke dalam kurikulum dengan desain secara vertikal. Internalisasi *problem based learning* ke dalam kurikulum berarti proyek tidak dikembangkan secara mandiri untuk setiap mata kuliah, akan tetapi proyek didesain sebagai satu kesatuan di suatu program studi, misalnya akuntansi. Yang menjadi aspek penting proyek ini adalah keterlibatan dan koordinasi tim dosen yang mengajar di suatu program studi.

Desain *problem based learning* yang diinternalisasikan ke dalam kurikulum program studi dapat menjadi alternatif untuk mengatasi sejumlah masalah pendidikan tinggi seperti kegagalan akademik, ketidakhadiran, masalah kelulusan dan nilai. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa, meningkatkan motivasi dan partisipasi mahasiswa. Proyek yang dirancang sedapat mungkin kreatif dan kompleks yang menuntut analisis, diskusi dan pengambilan keputusan oleh mahasiswa di dalam kerja tim. Proyek ini bertujuan untuk mengembangkan *softskill* dan *hardskill* mahasiswa sekaligus memberikan pengalaman belajar (memfasilitasi mahasiswa membangun ilmu).

Untuk merancang proyek yang tertanam / terinternalisasi ke dalam kurikulum, program studi mesti merumuskan dengan jelas apa yang menjadi profil lulusan, capaian pembelajaran lulusan dan bagaimana cara yang terbaik untuk membekali mahasiswa mencapai capaian pembelajaran. Program studi kemudian merancang proyek yang menyadarkan mahasiswa bahwa mereka sangat perlu untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan guna berhasil mewujudkan diri mereka seperti profil lulusan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu, kunci keberhasilan proyek adalah proyek seoptimal mungkin mendekati mahasiswa dengan dunia nyata. Artinya, jarak/ kesenjangan antara apa yang dipelajari mahasiswa dengan kebutuhan realitas praktik harus diperpendek. Dosen harus mempertimbangkan secara rinci apa yang harus dipelajari mahasiswa dan bagaimana mereka harus belajar.

Berikut ini adalah contoh bagaimana menginternalisasikan *problem based learning* ke dalam kurikulum program studi akuntansi. Proyek ini dijadwalkan selama empat tahun di program studi akuntansi





dan dikembangkan secara vertikal di sebagian besar mata kuliah yang diberikan selama empat tahun. Modul-modul utama yang wajib diberikan ke mahasiswa sebagai pembekalan proyek adalah mata kuliah Akuntansi Dasar di Tahun Pertama; Prinsip Perusahaan/ Manajemen Perusahaan di Tahun Kedua; Analisa Laporan Keuangan, Akuntansi Biaya, Analisa Proyek (Tahun Ketiga) dan modul modul Kewirausahaan (Tahun Keempat).

Proyek ini dibagi menjadi empat tahap selama empat tahun pembelajaran di Program Studi Akuntansi

#### **Tahap Pertama di Tahun Pertama**

Proyek ini dimulai dengan pembelajaran dua hal utama, yaitu tentang bisnis dan akuntansi. Ulasan bisnis meliputi jenis perusahaan, bentuk perusahaan, strategi bisnis, prinsip bisnis dan pengelolaan berbagai fungsi bisnis. Ulasan tentang akuntansi meliputi definisi akuntansi, konsep dasar akuntansi, hubungan akuntansi dan bisnis, persamaan akuntansi, dan pencatatan transaksi sampai pada penyusunan laporan keuangan untuk transaksi sederhana.

Dari modul yang telah diberikan, mahasiswa diminta menyusun proposal sebuah perusahaan baru, menyusun strategi pemasaran dan membuat perkiraan awal kebutuhan investasi dan keuangan serta kebutuhan untuk pengembangan bisnis, dan menyiapkan pencatatan yang diperlukan.

#### **Tahap Kedua di Tahun Kedua**

Pada tahun kedua, mahasiswa melanjutkan proyek yang diusulkan pada tahun pertama dengan pengembangan pembahasan yang meliputi dua hal utama, yaitu tata kelola perusahaan dan implementasi siklus akuntansi mulai dari pencatatan transaksi sampai pada pelaporan keuangan. Tujuan proyek di tahun kedua ini adalah agar mahasiswa memiliki pandangan yang terintegrasi tentang bagaimana berbagai aspek berinteraksi dan perusahaan beradaptasi dengan pesaing serta mahasiswa semakin mahir dengan konsep akuntansi dasar dan siklus akuntansi secara lengkap. Melanjutkan proyek tahun pertama, mahasiswa di tahun kedua diminta menyusun tata kelola perusahaan yang meliputi struktur organisasi, uraian tugas dan tanggungjawab, serta merencanakan aset yang dibuat perusahaan pada tahap sebelumnya dan menyusun dan mencatat transaksi bisnis yang paling signifikan dan mengembangkan siklus akuntansi penuh untuk satu tahun fiskal.

### **Tahap Ketiga di Tahun Ketiga**

Pada tahap ketiga, mahasiswa diminta melanjutkan proyek sebelumnya. Pada tahap ini, mahasiswa dibekali dengan modul analisa laporan keuangan, perencanaan proyek investasi, dan modul akuntansi kos. Untuk kelanjutan proyek, mahasiswa diminta mempelajari secara mendalam laporan keuangan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya dan menganalisis tiga aspek utama kinerja keuangan perusahaan, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Pada tahap ini juga, mahasiswa diminta mengajukan sebuah proyek investasi, mengevaluasi proyek investasi dan menganalisis pendanaan perusahaan. Pada bagian akhir, mahasiswa juga diminta merancang kebutuhan biaya yang dibutuhkan untuk memperluas sebuah layanan/ menambah sebuah produk baru.

### **Tahap Keempat di Tahun Keempat**

Setelah mahasiswa mendapatkan pengalaman di dalam merancang sebuah bisnis sampai pada rancangan transaksi, pelaporan dan analisis keuangan. Maka, saatnya mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari ke dalam proyek nyata kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan ini juga termasuk pembelajaran *project-based learning* juga mendukung konsep kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Hidayah, 2021) yang bertujuan memberikan pengalaman sebanyak banyaknya kepada mahasiswa di luar pembelajaran program studi. Tujuan proyek kewirausahaan adalah mahasiswa mampu melakukan praktik awal wirausaha dengan pemahaman konsep wirausaha yang komprehensif. Beberapa modul pendukung yang perlu diberikan kepada mahasiswa adalah etika bisnis, pemasaran *digital*, pengantar manajemen dan bisnis dan modul kewirausahaan sosial.

### **Penilaian Kinerja Mahasiswa**

Proyek yang dikembangkan oleh mahasiswa selama masa studi dapat dievaluasi ke dalam beberapa tahap. Tahap pertama penilaian, yaitu hasil proyek memberi kontribusi nilai terhadap Mata Kuliah yang terkait di tahun proyek tersebut dikerjakan. Tahap kedua penilaian dilakukan di akhir masa studi. Kinerja proyek dipresentasikan pada tahun terakhir, dipertahankan di depan Tim Penguji yang dibentuk oleh akademisi dan mitra bisnis. Nilai yang diperoleh dikonversi pada mata kuliah tugas akhir yang wajib dijalankan oleh mahasiswa.

### **PENUTUP**





Implementasi *problem based learning* dalam ruang kelas akuntansi yang dituangkan di dalam makalah ini bertujuan untuk berbagi pengalaman dan ide dengan rekan sejawat dosen sebagai salah satu wujud nyata upaya yang dapat dilakukan oleh dosen untuk memfasilitasi mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar yang dibangun oleh mahasiswa sendiri. Dengan *problem based learning* yang dirancang dengan baik, mahasiswa belajar untuk bekerja dan mempresentasikan proyek dan hasil serta menulis laporan dan mempresentasikannya. Besar harapan mahasiswa dapat belajar memecahkan masalah nyata, menggabungkan pengetahuan dari berbagai mata kuliah, mendorong kreativitas dan inovasi. Dengan perancangan pembelajaran berbasis proyek, diharapkan mahasiswa dapat mencapai kinerja akademik yang lebih baik, mengurangi tingkat kegagalan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Ide yang disampaikan penulis, khususnya internalisasi *problem based learning* di dalam kurikulum program studi masih sangat dangkal. Detail implementasi masih harus dipikirkan dan dipertimbangkan dan semoga ide awal ini dapat menjadi bahan diskusi dan perenungan untuk menghasilkan model yang lebih baik di dalam merancang pembelajaran *problem based learning*. Akhir kata, Selamat menjadi Dosen Penggerak melalui perancangan dan implementasi pembelajaran berbasis proyek di ruang ruang kelas. Dosen Penggerak membantu mahasiswa menentukan masa depan (Doddy, 2020).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baraldés, Marissa; Benito Helena, and Rigall-I-Torrent, Richard. (2011). Integrating Project Based Learning in the Business and Economics Curriculum: A Case Study from the Universitat de Girona. The Economics Network.
- Doddy. (2020). Dirjen Dikti: Dosen Penggerak Bantu Mahasiswa Menemukan Masa Depan. Diakses pada 30 Mei 2021 pukul 18.40. [<https://dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/dirjen-dikti-dosen-penggerak-bantu-mahasiswa-menemukan-masa-depan/>]
- Hidayah, Nur. (2021). *Project Based Learning* Masuk dalam Rencana Program Merdeka Belajar. Diakses pada 30 Mei 2021 pukul 19.00. [<https://belajarapapun.com/project-based-learning-masuk-dalam-rencana-program-merdeka-belajar/>]
- Himmetoglu, Beyza; Ayduğ, Damla and Bayrak, Coskun. (2020). Education 4.0: Defining The Teacher, The Student, and The School Manager Aspects of The Revolution. Turkish Online Journal of Distance Education. Special Issue, p.2-18.
- Kenworthy, Laura, and Kielstra, Paul. (2015). Driving the Skills Agenda: Preparing Students for The Future. The Economist Intelligence Unit.
- Poth, Rachelle Dene. (2019). The Future of Work: How Do We Prepare Our Students? Diakses pada 30 Mei 2021 pukul 22.00. [<https://www.gettingsmart.com/2019/04/the-future-of-work-how-do-we-prepare-our-students/>]

Pozo, Iralma (2019). A Problem-Based Learning Project for Accounting Classes. Students Work in Groups to Refine a Driving Question. The newsletter for accounting educators. AICPA.

## **PROFIL SINGKAT**

SeTin, lahir di Pematangsiantar, Sumatra Utara pada 08 Desember 1976. Menyelesaikan Program Sarjana di Universitas Kristen Maranatha (1995); Program Magister Sains di Universitas Gadjah Mada (2002), Program Profesi Akuntansi di Universitas Widyatama (2004) dan menyelesaikan Program Doktor di Universitas Trisakti (2019). Sejak 2002-sekarang menjadi Dosen Tetap di Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha, dengan bidang keahlian Akuntansi Manajemen. Berjabatan akademik Lektor Kepala / IV B. Berpengalaman di dalam pengelolaan Perguruan Tinggi, yaitu sebagai Ketua Program Studi Akuntansi (2004-2008); Dekan Fakultas Ekonomi (2012-2016) dan Wakil Rektor Bidang Akademik dan Riset (2020-sekarang).

## **LAMPIRAN**

### **Toko Pemasangan Gorden**

Gogo telah bekerja di toko pemasangan gorden selama 5 tahun. Gaji terakhir yang didapatkan Gogo adalah Rp1.500.000,-. Saat ini Gogo merasa bahwa sudah waktunya dia harus mandiri dan tidak lagi bekerja pada orang lain. Dengan pengalaman yang telah Gogo dapatkan selama 5 tahun, dia yakin bahwa dia dapat menjalankan sendiri bisnis pemasangan gorden untuk kelas golongan ekonomi menengah dan lemah. Gogo akhirnya memutuskan untuk membuka bisnis pemasangan gorden sendiri dengan nama *GoGorden Shop* per 01 Januari 2020.

Untuk memulai bisnisnya, Gogo berinvestasi di dalam periklanan, yaitu Rp600.000,- untuk iklan yang ditujukan pada konsumen dan Rp200.000,- untuk iklan guna mendapatkan pekerjaan dari *interior designer*. Gogo juga membeli mesin jahit sederhana seharga Rp400.000 dan peralatan lainnya seharga Rp300.000. Ia memperkirakan mesin jahit tersebut dapat digunakan selama kurang lebih 3 tahun. Peralatan lainnya tidak tahan lama dan harus diganti dalam 2 tahun.

Pada akhir tahun pertama bisnisnya, *GoGorden Shop* telah menerima Rp12.000.000,- tunai dari pelanggan. Tyler juga berutang pada pemasok kain senilai Rp 1.000.000,- yang harus dilunasi di Januari tahun depan.

Biaya yang dikeluarkan *GoGorden Shop* selama tahun pertama bisnis adalah:

Kain jendela Rp4000,000,-  
Sewa Rp.480,000,-  
Asuransi (polis 2 tahun) Rp320.000,-  
Prasarana Rp.250.000,-  
Biaya lain-lain Rp170,000,-

Perlengkapan lainnya Rp.1000.000,-  
Upah– asisten paruh waktu Rp950,000,-

Biaya prasarana untuk bulan Desember tahun ini belum ada dan perkiraan tagihan adalah Rp300.000,-. Pada akhir tahun, sebesar Rp 1.400.000,- dari kain yang dibeli selama tahun itu masih ada sisa stok di tokonya. Selain itu, persediaan Rp230.000,- belum digunakan.

Berapa laba yang dihasilkan *GoGorden Shop* di tahun pertama bisnisnya? Diskusikan apakah ide yang baik bagi Gogo dengan membuka bisnis sendiri atau lebih baik bertahan dengan pekerjaan lamanya?

-----

## 6. Implementasi Problem-Based Learning Pada Mata Kuliah Akuntansi dan Internalisasi ke dalam Kurikulum Akuntansi

### ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	2%
2	journal-center.litpam.com Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	repository.maranatha.edu Internet Source	1%
5	feb.umm.ac.id Internet Source	1%
6	www.pembelajaran.id Internet Source	<1%
7	123dok.com Internet Source	<1%
8	www.pustaka.ut.ac.id Internet Source	<1%

www.antarakasel.com

9

Internet Source

<1 %

10

[repository.uin-suska.ac.id](https://repository.uin-suska.ac.id)

Internet Source

<1 %

11

Wening Suryandari, Gigit Mujiyanto, Laili Ivana.  
"Peningkatan keterampilan mengonstruksi  
Teks Negosiasi melalui model Problem Based  
Learning pada Peserta Didik Kelas X MIPA 2  
SMA Negeri 7 Malang", BAHASTRA, 2019

Publication

<1 %

12

[bagawanabiyasa.wordpress.com](https://bagawanabiyasa.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

# 6. Implementasi Problem-Based Learning Pada Mata Kuliah Akuntansi dan Internalisasi ke dalam Kurikulum Akuntansi

---

## GRADEMARK REPORT

---

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---